

**POLA DISTRIBUSI LOKASI
KARSINOMA SEL SKUAMUS RONGGA MULUT
DI KLINIK BEDAH MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNAIR
(JANUARI 1995 – DESEMBER 1999)**

SKRIPSI



Oleh:

PORTUNA PUTRA KAMBAYA

NIM : 029512258

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

**POLA DISTRIBUSI LOKASI
KARSINOMA SEL SKUAMUS RONGGA MULUT
DI KLINIK BEDAH MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNAIR**

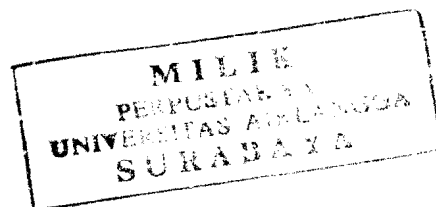
(JANUARI 1995 - DESEMBER 1999)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
pada Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Airlangga**

Oleh :

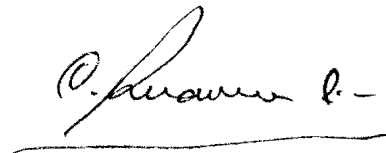
**PORTUNA PUTRA KAMBAYA
NIM : 029512255**



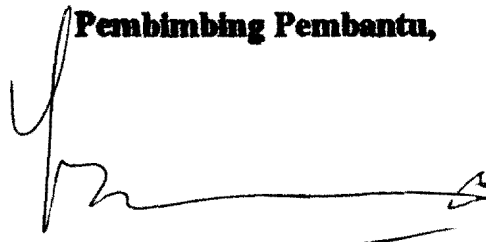
Surabaya,

Disetujui :

Pembimbing Utama,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the main supervisor, RM. Coen Pramono D.

Pembimbing Pembantu,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the assistant supervisor, Roberto M.Y. Simandiuntak.

**RM. Coen Pramono D, drg, SU, Sp.BM
NIP : 130 701 112**

**Roberto M.Y. Simandiuntak, drg, MS, Sp.BM
NIP : 130 808 970**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Frekuensi karsinoma sel skuamus dalam penelitian ini lebih banyak pada penderita wanita daripada pria.

Karsinoma sel skuamus pada gingiva lebih banyak ditemukan di Laboratorium Ilmu Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, dari sebagian besar hasil pemeriksaan histopathologis terlihat merupakan tipe *Moderately Differentiated Carcinoma*.

Etiologi yang pasti dari karsinoma sel skuamus pada gingiva belum diketahui dengan pasti. Penggunaan tembakau, karies gigi, iritasi kronis gigi tiruan yang tidak tepat, penyakit sifilis dan leukoplakia diduga sebagai penyebab timbulnya karsinoma sel skuamus pada gingiva.

B. Saran

Dari sejumlah kasus karsinoma sel skuamus yang didapatkan di Laboratorium Ilmu Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, ada beberapa kasus yang datanya tidak lengkap, maka perlu

kiranya diperhatikan mengenai pengarsipan setiap kartu status penderita beserta hasil pemeriksaan penunjang dan terapinya. Hal tersebut tentunya akan banyak menunjang tegaknya suatu diagnosa serta keberhasilan dari terapi yang dilakukan dan mendukung data-data yang diperlukan dalam penelitian di masa mendatang.